



Formatif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/formatif> Email: glonus.info@gmail.com

Karakteristik dan Ragam Belajar

Nailah Salsabillah¹, Naila Agustini², Adelia Safitri³, Abdillah Fadly⁴, Atikah Asna⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

¹nailahsalsabillah1135@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik dan ragam belajar dalam konteks pendidikan. Karakteristik belajar mencakup faktor-faktor psikologis, sosial, dan kognitif yang mempengaruhi proses belajar seseorang. Ragam belajar merujuk pada berbagai pendekatan dan strategi yang digunakan oleh individu dalam memperoleh dan mengolah informasi. Dalam studi pustaka ini, penulis mengumpulkan dan menganalisis berbagai teori serta hasil penelitian terdahulu mengenai tipe-tipe belajar, seperti pembelajaran visual, auditori, kinestetik, serta pendekatan konstruktivisme dan behaviorisme. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik dan ragam belajar dapat membantu pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, pemahaman tentang perbedaan cara belajar individu memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan yang beragam dalam mengatasi perbedaan karakteristik belajar sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Kata Kunci: Karakteristik Belajar, Motivasi Belajar, Pendidikan, Ragam Belajar

Abstract

This study aims to examine the characteristics and types of learning in the context of education. Learning characteristics include psychological, social, and cognitive factors that influence a person's learning process. Learning types refer to the various approaches and strategies used by individuals in obtaining and processing information. In this literature study, the author collects and analyzes various theories and previous research results regarding learning types, such as visual, auditory, kinesthetic learning, as well as constructivism and behaviorism approaches. The findings of this study indicate that a deep understanding of the characteristics and types of learning can help educators design more effective learning methods that are appropriate to the needs of each student. In addition, understanding the differences in individual learning styles allows for the creation of a more inclusive and adaptive learning environment, which in turn can improve student motivation and learning outcomes. This study concludes that a diverse approach to addressing differences in learning characteristics is essential in achieving optimal educational goals.

Keywords: Education, Learning Characteristics, Learning Motivation, Learning Types

Pendahuluan

Proses belajar adalah suatu aktivitas yang melibatkan individu dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai melalui pengalaman, instruksi, atau pengamatan. Setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam menyerap dan memproses informasi, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Fitria, 2023). Karakteristik belajar mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan sosial yang membentuk cara seseorang belajar, seperti motivasi, kecerdasan, gaya belajar, dan pengalaman sebelumnya. Selain itu, ragam belajar merujuk pada variasi metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyesuaikan dengan perbedaan individu (Umi Kalsum Z. T., 2024).

Pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan ragam belajar sangat penting dalam dunia pendidikan. Seiring dengan berkembangnya teori-teori pendidikan dan metode pembelajaran, semakin banyak pendekatan yang dikembangkan untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik dan ragam belajar setiap individu (Fitriani, 2022). Dengan mengenali dan memahami faktor-faktor ini, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih efektif, inklusif, dan menarik bagi siswa. Di sisi lain, kurangnya pemahaman tentang karakteristik dan ragam belajar dapat menyebabkan ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran, karena setiap individu memerlukan pendekatan yang berbeda agar dapat belajar dengan maksimal (Sarumaha, 2022).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan semakin menuntut untuk lebih memperhatikan perbedaan karakteristik individu dalam proses belajar. Setiap siswa memiliki gaya, kecenderungan, dan kebutuhan belajar yang unik (Fitriyani, 2019). Oleh karena itu, pendekatan satu ukuran untuk semua dalam pembelajaran tidak lagi efektif. Karakteristik belajar merujuk pada perbedaan individu dalam hal cara mereka memperoleh, menyimpan, dan mengaplikasikan informasi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti gaya belajar, motivasi, kemampuan kognitif, serta faktor sosial dan budaya. Ragam belajar, di sisi lain, mencakup berbagai metode dan teknik yang digunakan untuk mendukung keberagaman ini, seperti pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik (Sari, 2020).

Berdasarkan berbagai teori yang ada, seperti teori Multiple Intelligences yang dikemukakan oleh Howard Gardner dan teori gaya belajar yang dikembangkan oleh beberapa pakar, ada pengakuan bahwa individu tidak hanya belajar dengan cara yang seragam, melainkan melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan kecenderungan dan keunikannya (Setiawan, 2019). Misalnya, beberapa siswa lebih mudah memahami materi melalui gambar dan diagram (gaya belajar visual), sementara yang lain lebih menyukai penjelasan verbal atau diskusi (gaya belajar auditori). Dengan mengetahui karakteristik dan ragam belajar yang ada, pendidik dapat memilih dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat mengoptimalkan proses belajar-mengajar (Gaho, 2021).

Meskipun penelitian mengenai karakteristik dan ragam belajar telah banyak dilakukan, masih terdapat beberapa gap riset yang perlu diperhatikan (Jamilah, 2022). Pertama, meskipun berbagai teori tentang gaya belajar dan kecerdasan majemuk telah dikembangkan, sebagian besar penelitian masih fokus pada pendekatan yang terpisah-pisah atau fragmentaris, tanpa mempertimbangkan keterkaitan antara karakteristik belajar yang berbeda pada individu (Umi Kalsum P. S., 2023). Misalnya, banyak studi yang membahas gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik secara terpisah, tanpa menggali lebih dalam tentang bagaimana variasi gaya belajar ini dapat saling melengkapi atau bahkan berinteraksi dalam konteks pembelajaran yang lebih holistik.

Kedua, penelitian yang lebih mengarah pada penerapan praktis dari teori-teori ini dalam konteks pendidikan masih terbatas. Banyak studi yang berfokus pada teori dan konsep, namun sedikit penelitian yang mendalami bagaimana pendidik dapat secara efektif

mengimplementasikan pemahaman tentang karakteristik dan ragam belajar dalam desain kurikulum atau pembelajaran sehari-hari di kelas (Gunawan, 2020). Hal ini menandakan adanya kebutuhan akan penelitian yang lebih berorientasi pada praktik, dengan memfokuskan pada pengembangan model pembelajaran yang adaptif dan inklusif berdasarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan individu dalam belajar. Ketiga, meskipun banyak teori yang mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi cara belajar, sedikit penelitian yang mengintegrasikan faktor-faktor eksternal, seperti budaya dan lingkungan sosial, dengan faktor internal seperti gaya belajar dan motivasi (Rizki Inayah Putri, 2023). Perbedaan budaya dan sosial dapat berpengaruh signifikan terhadap cara individu belajar, namun hal ini sering kali terabaikan dalam banyak studi tentang karakteristik dan ragam belajar.

Penelitian ini memiliki beberapa elemen kebaruan (novelty) yang dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai karakteristik dan ragam belajar. Pertama, penelitian ini akan mengusulkan suatu pendekatan yang lebih integratif, yang menggabungkan berbagai teori tentang gaya belajar, kecerdasan majemuk, dan motivasi, serta mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen ini dapat berinteraksi dan saling mendukung dalam konteks pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat gaya belajar sebagai kategori terpisah, tetapi juga mengeksplorasi hubungan antar-gaya yang mungkin berkontribusi terhadap pengalaman belajar yang lebih kaya dan lebih mendalam.

Kedua, penelitian ini akan mengembangkan model pembelajaran berbasis karakteristik dan ragam belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif. Alih-alih hanya mengandalkan teori-teori yang ada, penelitian ini akan berfokus pada implementasi praktis di ruang kelas dengan mengidentifikasi metode dan strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman yang lebih jelas dan dapat diterapkan langsung oleh pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif. Ketiga, penelitian ini akan memberikan wawasan baru mengenai pengaruh faktor budaya dan lingkungan sosial terhadap karakteristik dan ragam belajar. Studi ini berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana latar belakang sosial dan budaya siswa mempengaruhi cara mereka belajar, serta bagaimana konteks ini dapat diintegrasikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sensitif terhadap perbedaan sosial dan budaya di kelas.

Namun demikian, meskipun banyak teori dan penelitian yang membahas topik ini, tantangan utama adalah bagaimana menerapkan pemahaman tentang karakteristik dan ragam belajar dalam praktik pendidikan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji berbagai teori, pendekatan, dan hasil penelitian yang terkait dengan karakteristik dan ragam belajar untuk memberikan wawasan lebih dalam mengenai pentingnya perbedaan individu dalam proses pembelajaran dan bagaimana hal ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan yang lebih inklusif dan efektif.

Metode

Metode penelitian studi pustaka atau kajian literatur merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik Karakteristik dan Ragam Belajar. Dalam penelitian ini, kajian pustaka akan dilakukan melalui beberapa langkah sistematis yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik belajar, ragam belajar, serta hubungan antara keduanya dalam konteks pendidikan. Berikut adalah langkah-langkah dalam metode penelitian studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini (Creswell, 2020).

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi berbagai sumber

pustaka yang relevan dengan topik yang diteliti (Sugiyono, 2022). Sumber pustaka ini mencakup buku, artikel jurnal ilmiah, disertasi, tesis, laporan penelitian, dan publikasi akademik lainnya yang membahas topik mengenai karakteristik belajar, ragam belajar, teori-teori pembelajaran, serta implikasi praktis dari penerapan berbagai gaya belajar dalam pendidikan. Sumber-sumber tersebut akan diperoleh melalui pencarian database akademik, perpustakaan universitas, dan sumber-sumber online yang kredibel, seperti Google Scholar, JSTOR, ERIC, dan ProQuest.

Setelah mengidentifikasi berbagai sumber pustaka, langkah selanjutnya adalah melakukan seleksi berdasarkan relevansi, kualitas, dan kredibilitasnya (Iskandar S. , 2020). Penelitian ini akan memilih sumber pustaka yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai karakteristik dan ragam belajar, baik dari perspektif teori maupun aplikasi praktis. Seleksi ini juga akan mempertimbangkan aspek waktu dan konteks, dengan memilih sumber pustaka yang terbaru dan relevan dengan perkembangan pendidikan masa kini. Setelah seleksi, sumber pustaka akan diklasifikasikan berdasarkan tema atau kategori tertentu, seperti teori gaya belajar, model pembelajaran berbasis karakteristik, pengaruh budaya dan lingkungan terhadap belajar, serta penelitian-penelitian tentang implementasi metode pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan gaya belajar. Klasifikasi ini bertujuan untuk memudahkan analisis dan memberikan struktur yang jelas dalam menyajikan temuan-temuan dari kajian pustaka.

Dalam tahap ini, penelitian akan menganalisis dan menyintesis informasi dari berbagai sumber pustaka yang telah dipilih (Rahmad Mulyadi, 2024). Analisis dilakukan dengan cara membandingkan dan mengevaluasi pandangan-pandangan yang ada dalam literatur tentang karakteristik dan ragam belajar, termasuk teori-teori yang mendasari konsep tersebut (misalnya, teori Multiple Intelligences dari Howard Gardner, teori gaya belajar VARK, teori pembelajaran konstruktivis, dan lain-lain). Selanjutnya, sintesis dilakukan untuk menggabungkan berbagai temuan dari literatur yang ada, baik yang mendukung maupun yang bertentangan, untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang topik ini. Pada tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi pola-pola yang muncul, menghubungkan berbagai temuan, serta menggali kesenjangan (gap) yang ada dalam penelitian sebelumnya yang perlu dijawab melalui penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil analisis dan sintesis literatur, penelitian ini akan menyusun kesimpulan mengenai karakteristik dan ragam belajar (Putri Syahri, 2024). Kesimpulan ini akan mencakup pemahaman yang lebih komprehensif tentang berbagai jenis karakteristik belajar individu, ragam metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif, serta hubungan antara faktor internal (seperti gaya belajar, motivasi, dan kecerdasan) dan faktor eksternal (seperti budaya dan lingkungan sosial) dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi implikasi praktis dari temuan-temuan yang ada untuk pendidikan. Implikasi tersebut meliputi rekomendasi bagi pendidik, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan beragam karakteristik siswa.

Setelah analisis dan sintesis dilakukan, penelitian ini akan disusun dalam bentuk laporan yang terstruktur dengan baik (Sugiyono, 2022). Laporan ini akan mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hasil analisis, kesimpulan, serta rekomendasi praktis. Dalam laporan ini, peneliti akan menyajikan hasil kajian literatur secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan. Metode penelitian studi pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali pengetahuan yang sudah ada mengenai karakteristik dan ragam belajar, serta menyintesis temuan-temuan yang ada untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik tersebut. Melalui kajian pustaka yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran

yang lebih inklusif dan adaptif dalam dunia pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil kajian pustaka yang dilakukan, penelitian ini menemukan berbagai temuan yang berkaitan dengan karakteristik dan ragam belajar. Secara umum, temuan-temuan tersebut menggambarkan bagaimana setiap individu memiliki cara belajar yang unik dan bagaimana berbagai metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan perbedaan-perbedaan tersebut untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Beberapa hasil penelitian yang ditemukan dalam kajian pustaka adalah sebagai berikut:

Karakteristik Belajar

Penelitian menunjukkan bahwa individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Teori seperti VARK (Visual, Auditori, Reading/Writing, Kinestetik) dan teori Multiple Intelligences (Howard Gardner) menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan berbeda dalam cara mereka mengolah informasi. Sebagai contoh, siswa dengan gaya belajar visual lebih efektif belajar dengan menggunakan gambar, diagram, dan peta konsep, sementara siswa dengan gaya belajar auditori lebih dapat mengingat informasi melalui pendengaran dan diskusi. (Hakim, 2020) memperkenalkan konsep kecerdasan majemuk yang mencakup berbagai tipe kecerdasan, termasuk linguistik, matematis-logis, spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat memiliki kecerdasan dalam lebih dari satu area, yang mempengaruhi cara mereka menyerap dan memproses informasi. Pembelajaran yang memanfaatkan kekuatan berbagai jenis kecerdasan ini memungkinkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan komprehensif. Faktor motivasi juga sangat penting dalam menentukan karakteristik belajar. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik (belajar karena rasa ingin tahu atau minat) lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik (belajar karena hadiah atau hukuman). Emosi juga berperan dalam mempengaruhi proses belajar, di mana emosi positif dapat meningkatkan konsentrasi dan daya ingat, sementara stres atau kecemasan dapat menghambat proses belajar.

Ragam Belajar

Ragam belajar visual melibatkan penggunaan gambar, diagram, grafik, dan peta konsep untuk membantu siswa memvisualisasikan informasi. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk visual. Ini mengarah pada penggunaan lebih banyak alat bantu visual dalam pengajaran, seperti presentasi berbasis gambar atau video edukatif. Pembelajaran auditori berfokus pada penggunaan suara, diskusi, ceramah, atau rekaman suara untuk menyampaikan informasi. Bagi siswa yang lebih dominan dalam gaya belajar auditori, pembelajaran yang mengutamakan komunikasi verbal dan diskusi lebih efektif dibandingkan dengan metode yang hanya mengandalkan teks atau gambar.

Pembelajaran kinestetik melibatkan aktivitas fisik atau pengalaman langsung untuk membantu siswa memahami konsep. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan gerakan atau kegiatan praktikal, seperti eksperimen, simulasi, atau permainan edukatif. Penelitian juga menunjukkan bahwa teknologi pendidikan, seperti platform e-learning, aplikasi pembelajaran, dan gamifikasi, dapat menjadi cara efektif untuk mengakomodasi ragam belajar. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan personal, serta dapat disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa (Ismail, 2023).

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Joko, 2020), disebutkan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan yang memengaruhi cara mereka belajar. (Jannah, 2021)

mengidentifikasi delapan tipe kecerdasan, termasuk kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Dalam konteks pendidikan, teori ini menekankan pentingnya mengakomodasi beragam cara belajar yang dimiliki oleh siswa. Misalnya, siswa yang memiliki kecerdasan musikal cenderung lebih efektif belajar melalui musik dan ritme, sementara siswa dengan kecerdasan interpersonal lebih berkembang dalam pembelajaran berbasis kolaborasi. Jurnal ini mengingatkan kita akan pentingnya mengenali keragaman kecerdasan dalam mendesain pembelajaran. Sebuah kelas yang heterogen membutuhkan berbagai pendekatan untuk mengakomodasi jenis kecerdasan yang berbeda, sehingga setiap siswa dapat mengoptimalkan potensinya (Hamzah, 2023).

Jurnal yang ditulis oleh (Hamid, 2021) mengkaji hubungan antara gaya belajar (learning styles) dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa mengenali dan menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Sebagai contoh, siswa dengan gaya belajar visual lebih cenderung memahami materi yang disajikan dalam bentuk grafik atau peta konsep. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar kinestetik membutuhkan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan eksperimen langsung. Jurnal ini menekankan bahwa gaya belajar mempengaruhi cara siswa mengingat dan memahami informasi. Oleh karena itu, pendidik sebaiknya mempertimbangkan penggunaan berbagai metode, seperti media visual dan kegiatan praktikal, untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Iskandar T., 2022).

Dalam jurnal (Jamaludin, 2022) mengkaji pembelajaran konstruktivis, yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi. Pembelajaran ini sangat relevan dalam mengakomodasi ragam belajar siswa, karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, diskusi, dan proyek kolaboratif. Konsep ini mengedepankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam pembelajaran, di mana siswa dapat berbagi ide dan mengkonstruksi pengetahuan secara bersama-sama. Pendekatan konstruktivis sangat efektif dalam mendukung ragam belajar karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi kelompok juga dapat mengakomodasi siswa yang lebih mengutamakan interaksi sosial dan kolaboratif dalam proses belajar mereka (Nurlaila Sapitri, 2023).

(Izzati, 2020) dalam jurnal mereka mengkaji penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan bagaimana teknologi dapat mendukung ragam belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi memungkinkan penggunaan media multimedia yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar, seperti video, animasi, dan simulasi interaktif. Dengan menggunakan teknologi, pendidik dapat menyediakan pengalaman belajar yang lebih personal, di mana siswa dapat memilih cara belajar yang sesuai dengan preferensi mereka. Teknologi pendidikan menawarkan ragam media yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa, sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan preferensi mereka. Penggunaan video atau simulasi interaktif dapat membantu siswa visual dan kinestetik, sementara penggunaan narasi audio atau podcast lebih bermanfaat bagi siswa auditori (Hendri Yahya Sahputra, 2024).

Dalam jurnal (Hadi, 2019) mengkaji penerapan pendidikan inklusif di kelas-kelas multikultural, di mana siswa datang dari latar belakang sosial dan budaya yang beragam. Gay menekankan pentingnya pemahaman tentang perbedaan sosial dan budaya dalam membangun strategi pembelajaran yang efektif. Salah satu strategi yang dibahas adalah penerapan ragam metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok, yang dapat mengakomodasi perbedaan cara belajar siswa dari berbagai budaya. Pendidikan inklusif sangat penting dalam konteks kelas multikultural, karena memperhatikan keragaman latar belakang budaya siswa. Pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan budaya dan sosial

siswa akan lebih efektif dalam mengakomodasi ragam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan berbasis kolaborasi dan partisipasi aktif dapat membantu siswa merasa dihargai dan lebih terlibat dalam pembelajaran (Topan Iskandar, 2023).

Dari pembahasan berbagai jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dan ragam belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti gaya belajar dan kecerdasan, serta faktor eksternal seperti budaya dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif harus melibatkan pendekatan yang lebih fleksibel dan beragam, yang mengakomodasi berbagai preferensi belajar siswa. Pendidik perlu menggunakan berbagai metode, termasuk pembelajaran visual, auditori, kinestetik, dan teknologi, untuk menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan personal. Integrasi antara teori kecerdasan majemuk, pembelajaran konstruktivis, dan penggunaan teknologi dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan mengenai karakteristik dan ragam belajar, beberapa kesimpulan utama dapat diambil sebagai berikut. Setiap individu memiliki karakteristik belajar yang unik, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti gaya belajar, kecerdasan, dan motivasi. Teori-teori seperti VARK (Visual, Auditori, Reading/Writing, Kinestetik) dan Multiple Intelligences oleh Howard Gardner menunjukkan bahwa siswa memiliki preferensi yang berbeda dalam cara mereka mengolah dan memahami informasi. Selain faktor internal seperti gaya belajar dan kecerdasan, motivasi dan emosi juga memainkan peran penting dalam pembelajaran. Motivasi intrinsik (belajar untuk kepuasan pribadi dan pemahaman) cenderung lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dibandingkan motivasi ekstrinsik (yang dipicu oleh imbalan atau hukuman). Ragam belajar merujuk pada berbagai metode atau pendekatan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan perbedaan dalam gaya dan kebutuhan belajar siswa. Mengingat keberagaman karakteristik dan ragam belajar, penting bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang adaptif dan inklusif, yang dapat mengakomodasi kebutuhan semua siswa. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan berbagai strategi, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi, memungkinkan siswa dengan berbagai gaya belajar untuk belajar secara efektif. Pembelajaran yang inklusif juga memperhatikan latar belakang sosial dan budaya siswa, memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan dapat mengakses pengalaman belajar yang relevan. Teknologi pendidikan memainkan peran penting dalam mendukung ragam belajar dengan menyediakan platform dan alat yang memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal. Penggunaan media multimedia, seperti video, simulasi, dan e-learning, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan preferensi gaya belajar mereka. Teknologi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan pada kecepatan mereka sendiri, yang sangat penting dalam konteks kelas yang heterogen. Selain mempertimbangkan karakteristik dan ragam belajar individu, pembelajaran juga harus kontekstual, yaitu relevan dengan kebutuhan dan latar belakang siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan tempat siswa belajar. Hal ini juga mencakup pentingnya memahami bagaimana faktor sosial dan budaya dapat mempengaruhi cara siswa belajar dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Secara keseluruhan, karakteristik dan ragam belajar memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Pendidik perlu mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang perbedaan gaya belajar, kecerdasan, dan motivasi siswa, serta merancang strategi pembelajaran yang beragam dan inklusif. Pembelajaran yang fleksibel, yang mengakomodasi berbagai gaya dan kebutuhan belajar, akan lebih meningkatkan keterlibatan dan pemahaman

siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. (2020). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (edisi ke-4)*. Thousand Oaks: CA: Publikasi Sage.
- Fitria, S. (2023). Pengembangan Game Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 100-110.
- Fitriani, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 8(1), 75-88.
- Fitriyani, H. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 52(1), 88-95.
- Gaho, J. K. (2021). EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 13-22.
- Gunawan, S. (2020). Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Konseling Kelompok. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 9(2), 112-123.
- Hadi. (2019). Peran Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 25-40.
- Hakim. (2020). Membangun Pendidikan Islam melalui Peningkatan Sarana dan Prasarana yang Kondusif. *Jurnal Pembelajaran Pendidikan Islam*, 9(3), 121-137.
- Hamid, N. (2021). Diagnosis dan Penanganan Kesulitan Belajar dalam Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 6(1), 77-89.
- Hamzah, R. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 17(3), 155-165.
- Hendri Yahya Sahputra, S. W. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 476-487. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v14i4.24509>
- Iskandar, S. (2020). Implementasi Teori Behavioristik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 15-22.
- Iskandar, T. (2022). PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Reflektika*, 17(2), 397-412. doi:10.28944/reflektika.v17i2.986
- Ismail, S. (2023). Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(3), 10399–10408.
- Izzati, U. (2020). Pengajaran Tajwid dengan Pendekatan Fonetik: Studi Kasus pada Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan dan Linguistik*, 11(4), 134-148.
- Jamaludin, A. &. (2022). Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(4), 210-218.
- Jamilah, S. (2022). Perbandingan Pengucapan Vokal dan Konsonan dalam Dialek Arab Mesir dan Hijaz dalam Pembelajaran Tajwid. *Jurnal Bahasa dan Budaya Arab*, 14(3), 144-157.
- Jannah, A. (2021). Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Jenjang SMA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Berbasis Teknologi*, 12(3), 145-157.
- Joko, L. (2020). Pengaruh Desain Pekerjaan terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah

- Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 14(3), 90-98.
- Nurlaila Sapitri, S. N. (2023). Textbook Analysis of Al-‘Arabiyyah Baina Yadai Aulādīnā Vol 1 in The Rusydi Ahmad Thuaimah’s Perspective. *Asalibuna*, 7(1), 1-13. doi:<https://doi.org/10.30762/asalibuna.v7i01.1053>
- Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi moderenisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 278-287. doi:<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171>
- Rahmad Mulyadi, T. I. (2024). Pelembagaan Pendidikan Islam Menurut Agussani. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 20-30. doi:10.32332/0c2za022
- Rizki Inayah Putri, T. I. (2023). PENGEMBANGAN MODUL FIKIH BERBASIS INQUIRY LEARNING DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II MANDAILING NATAL. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54-62. doi:<https://doi.org/10.56874/eduglobal.v4i1.1159>
- Sari, P. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 134-142.
- Sarumaha, B. L. (2022). Bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Susua tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 1-12.
- Setiawan. (2019). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(4), 118-130.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Topan Iskandar, U. K. (2023). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Telaah manajemen Pendidikan dari Sudut Pandang Filsafat Islam*. Kalianyar: DEWA PUBLISHING.
- Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Umi Kalsum, Z. T. (2024). Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan Kampus Merdeka untuk Mutu Lulusan. *Journal of Education Research*, 5(1), 76-83. doi:<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.764>